**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2016-2019)**

**Felik Raditya Sasmita**

**16061275**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan dari tahun 2016-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdapat direktori Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory*, dan juga [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Adapu metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. (3) Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba (4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. (5) Secara simultan dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** : Good corporate governance, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan dan manajemen laba.

**ABSTRAK**

*This study aims to determine and analyze the implementation of good corporate governance which consists of the board of directors, the proportion of independent commissioners, the audit committee and company size have a simultaneous or partial effect on earnings management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 9 companies from 2016-2019. The type of data used is secondary data, namely in the form of financial reports in the Indonesia Stock Exchange directory, Indonesian Capital Market Directory, and also www.idx.co.id. The independent variables used in this study are the board of directors, the proportion of the independent board of commissioners, the audit committee and the size of the company. The statistical method used to test the research hypothesis is multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) the board of directors has no effect on earnings management, (2) the proportion of independent commissioners has an effect on earnings management. (3) The audit committee affects earnings management. (4) Firm size affects earnings management. (5) Simultaneously the board of directors, the proportion of independent commissioners, audit committee and company size have an effect on earnings management.*

***Keywords****: Good corporate governance, board of directors, proportion of independent commissioners, audit committee and company size and earnings management.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen. *Good corporate governance* juga menjadi perhatian khusus di indonesia mengingat terjadinya beberapa kasus perusahaan negeri ini, pada awal 2015 terungkap kasus mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh toshiba corporation sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi perhitungan dan pembukuan toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi toshiba telah menemukan kesalahan perhitungan sebesar 5,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamatan dan ahli memperkirakan pemasaran pembukaan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen. Sasaki menjabat presiden toshiba antara tahun 2009-2013 yang bertanggung jawab atas  pembukuan toshiba saat ini yang kini ketahuan terjadi manipulasi. Pada saat rapat umum pemegang saham luar biasa pada  akhir september, diharapkan untuk mengusulkan struktur  eksekutif baru, termasuk pengunduran diri Sasaki, wakil komisaris utama Toshiba tersebut. Selain itu, ada kemungkinan bank-bank besar seperti Sumitomo *Mitsui banking Corporation*, akan menurunkan jumlah pasokan kreditnya kepada Toshiba dari fasilitas yang ada saat ini sekitar 600 miliar Yen.Praktek manajemen laba lainnya yang terungkap diantaranya nya nya PT Indofarma yang juga memanipulasi sistem pengendalian intern dan juga sistem akuntansi keuangannya yang terungkap pada tahun 2004. Kasus lainnya juga  pernah terjadi pada PT Kimia Farma dan Bank Lippo (sumber : www.kompasiana.com).

Dari hal yang dipaparkan diatas, peran etika sangat besar dalam melakukan kegiatan bisnis maka Sudah Selayaknya perusahaan menerapkan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *good corporate governance*  yang dapat digunakan sebagai salah satu alatnya. Diharapkan  *good corporate governance* dapat diterapkan dengan sesungguhnya, bukan hanya sebagai pemenuhan syarat yang ditentukan oleh BEI sebagai perusahaan *go public*. *Good corporate governance* merupakan sekumpulan peraturan yang  da menetapkan hubungan atau relasi antara peran pemegang saham, pihak pengurus,  para  pihak kreditur, pihak pemerintah, para karyawan dan juga para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut  Winanda (2009) dalam  Aji  (2012) menyatakan *corporate governance* merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan juga dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholde*r dalam mencapai tujuan perusahaan (Subroto, 2005).

Kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi munculnya konflik konflik yang terjadi dalam perusahaan. Konflik ini timbul

dari adanya pemisahan tugas antara manajer  (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (*palcstin, 2009)*. Salah satu konflik yang muncul adalah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer selaku pengelola perusahaan.

Disini *corporate governance* mampu menjaga relasi hubungan berbagai pihak  yang yang berkepentingan, terutama diantaranya dewan komisaris, dewan direksi dengan para pemegang saham (purwandari, 2011). *Corporate governance* di sini diterapkan berdasarkan konsep teori keagenan, sehingga diharapkan para pemegang saham tidak perlu kawatir akan retur yang akan didapat dari keputusan investasi mereka.

Kemungkinan akan terjadi manajemen laba ini akan membuat Para investor ragu untuk melakukan investasi karena kurangnya kepercayaan mereka, hal ini dapat berpengaruh pada penarikan data yang dilakukan oleh para investor secara bersama-sama sehingga dapat mengakibatkan *rush*. Sehingga perlu adanya mekanisme yang dapat mengurangi terjadinya praktek manajemen yang dilakukan oleh suatu perusahaan.Penelitian ini menguji kembali pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian Penelitian sebelumnya maka faktor-faktor kembali diuji Dalam penelitian ini adalah dewan direksi proporsi dewan komisaris independen, Komite audit dan ukuran perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini penulis mengubah tahun penelitian yaitu tahun  2016- 2019 dan Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena sector tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Variabel Independen**

Variabel independen Dalam penelitian ini adalah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

* + - * 1. Dewan Direksi

Berdasarkan pasal 1 angka 5 undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 (UUPT) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengurusan persahan Untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan peraturan dan juga tujuannya telah ditetapkan sebelumnya serrata untuk mewakili perusahaan, baik untuk urusan didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan yang ditetapkan oleh anggaran dasar.

Pada penelitian Jensen (1993) dalam azlina  (2010)   perusahaan yang memiliki dewan direksi berjumlah dibawah angka 7 yakni antara 1 sampai 7 orang, maka diberi angka 1 yang artinya  diduga optimal dalam mengontrol kinerja manajemen. Apabila jumlah dewan direksi lebih dari angka 7 orang maka diberi skala 0 yang artinya diduga dalam mengontrol kinerja manajemen akan memperoleh hasil yang tidak optimal.

Direksi bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dengan jumlah ini disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan namun tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan  secara cepat dan tepat (sam’ani, 2008).

* 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsi monitoring dan implementasi kebijakan direksi, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan juga para pemegang saham pengendali,  serta di bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (KKNKG,2006).

Menurut penelitian sari dan asyik (2013) menyatakan bahwa pengukuran proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rumus:

PDKI = Total Anggota dewan Komisaris Perusahaan

* 1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Pembentukan  komite audit telah memenuhi semua peraturan Bapepam-LK.

Setiawan (2006)  dalam Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba (*earning response coefficient),* Artinya dengan adanya komite audit maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba Yang dilaporkan.

Christiantie dan christiawan (2013) Menyatakan bahwa komite audit harus terdiri dari orang yang tidak terlibat oleh manajemen dan juga tugas pengelolaan perusahaan sehari-hari, memiliki banyak pengalaman pola. Hal ini diharapkan agar petugas komite audit dapat bertugas secara objektif Dan adil tidak memihak siapapun dalam mengatasi suatu masalah. Komite audit Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tersebut.

Menurut Sari (2008)  dalam (2012) menyatakan bahwa seorang audit bertanggung jawab untuk mengatasi pelaporan hasil audit, baik itu dari audit internal maupun eksternal Oma Selain itu komite audit juga bertugas mengawasi laporan keuangan yang dibuat perusahaan, Sehubungan dengan hal tersebut dengan adanya komite audit yang berkualitas diharapkan mampu untuk mengatasi dan juga mengurangi adanya praktik manajemen laba yang akan terjadi di Perusahaan (Deni, 2003) dalam ( Aji, 2012). Adapun komite audit dihitung dengan menggunakan rumus:

KA = Total Anggota komite Audit Diluar Perusahaan X 100%

Total Anggota komite Audit

* 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan adalah ukuran  yang atau besarnya nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan log natural dari total aset (Aji,  2012). Ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset perusahaan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aktiva)

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen Dalam penelitian ini adalah manajemen laba, Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan  intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak internal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan  kan *Discretionary Accrual* (DA) (Aji, 2012)

Dechow et al (1995) dalam sefiana (2012) Variabel dependen dihitung menggunakan  *modifies jones model.* Alasan menggunakan model ini karena dianggap udah ini paling baik sehingga proksi untuk mendeteksi praktik manajemen laba bila dibandingkan dengan model lainnya dan juga Hasilnya dianggap paling kuat. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

**Tait = Nit-cfoit**

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least squere (OLS) sebagai berikut :

**Tait/Ait-1 = β1 (1 / Ait-1) + β2 (δrevt / Ait-1) + β3 (ppet / Ait-1) + e**

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

**Ndait = β1(1/Ait-1)+β2(δrevt/Ait-1-δrect/Ait-1)+β3(ppet/Ait-1)**

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

**Dait = tait / Ait-1 – ndait**

Keterangan :

Dait = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

Ndait = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke -t

Cfoit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t -1

Δrevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

Ppet = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = error terms

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Deskritif Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bei pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, dengan tanggal tutup buku 31 desember setiap tahunnya. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dalam model regresi linier. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dalam website resmi perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentuyang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 4.1

Tahap-Tahap Pemilihan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **JUMLAH** | **TOTAL** |
| Jumlah Populasi :  Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2016-2019 | 51 Perusahaan | 51 Perusahaan |
| **Tidak Memenuhi Kriteria I :**  Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019 | (25) Perusahaan | 26 Perusahaan |
| **Tidak Memenuhi Kriteria II :**  Emiten memiliki dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan, serta data perusahaan yang diperlukan untuk mendeteksi praktek earning management atau manajemen laba | (10) Perusahaan | 16 Perusahaan |
| **Tidak Memenuhi Kriteria II :**  Laporan keuangan yang tersaji per 31 desember selama 2016-2019 | (7) Perusahaan | 9 Perusahaan |
|  |  |  |

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan, terdapat 9 perusahaan yang telah terpilih dari perusahaan subsector makanan dan minuman yang datanya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Perusahaan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **PERUSAHAAN** |
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 4 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 5 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 6 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 7 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 8 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 9 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

* 1. **Analisis Data**

Data dari laporan keuangan perusahaan yaitu berupa laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, penjualan, piutang datang, dan aktiva tetap. Selain itu juga mengenai komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Independen

Variabel independen yang menjadi proksi mekanisme corporate governance dalam penelitian ini adalah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen

Manajemen lana diproksikan dengan *discretionary accuals* yang dihitung mengunakan model jones yang dimodifikasi.

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4. 3

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistika Deskriptif** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DA | 36 | .025 | .388 | .21481 | .107044 |
| DD | 36 | .250 | .670 | .38417 | .086135 |
| PDKI | 36 | 3 | 10 | 4.75 | 2.196 |
| KA | 36 | 17.380 | 97.330 | 72.61639 | 19.360629 |
| Ln Size | 36 | 24.486 | 31.287 | 28.11635 | 1.851429 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 statistika deskriptif, *discretionary accruals* menunjukan bahwa selama periode sampel penelitian terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan selama menjadi anggota sampel. Menajemen laba (*discretionary accrual)* pada tabel diatas menujukan nilai minimum 0,025 yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,388 yang terjadi pada Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari *discretionary accrual* sebesar 0,21481 dengan standar devisiasinya sebesar 0,107044.

Dewan direksi (DD) dihitung dengan membagi jumlah dewan dreksi dengan total anggota dewan direksi yang ada dalam susunan dewan direksi perusahaan sampel. Hasil statistic deskriptif dewan direksi (DD) menunjukan nilai minimum 0,250 yang terjadi pada Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,670 yang terjadi pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016.

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris dari luar badan usaha dengan seluruh anggota dewan komisaris badan usaha perusahaan sampel. Hasil statistic deskriptif proporsi dewan komisaris independen (PDKI) menunjukan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10. Proporsi dewan komisaris independen terendah dijumpai pada Delta Djakarta pada tahun 2016, 2018 dan 2019, Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, Mayora Indah Tbk pada tahun 2017, Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen tertinggi dapat dijumpai pada Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Komite Audit (KA) dihitung dengan membagi total anggota komite audit diluar perusahaan dengan total komite audit dikali 100%. Hasil statistic deskriptif komite audit (KA) menunjukan nilai minimum sebesar 17,380 dan nilai maksimum sebesar 97,330. Komite Audit terendah dapat dijumpai pada Pratama abadu nusa Industri tbk Pada Tahun 2019. Sedangkan nilai komite audit tertinggi dapat dijumpai pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 dan 2019.

Ukuran perusahaan (Ln Size) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukan oleh *natural logaritma* dari total asset perusahaan. Hasil statistic deskriptif ukuran perusahan (Ln Size) menunjukan nilai minimum sebesar 24,486 dan nilai maksimum sebesar 31,287. Ukuran perusahaan terendah dapat dijumpai pada Pratama Abadi nusa Industri Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dapat dijumpai pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019.

* + - 1. **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Dalam pengujian dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (*ordinary least aquares*/OLS), dibutuhkan sifat tidak biasa linear terbaik (*best linear unbiased estimator/*BLUE) dari penafsir. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* menggunakan *One sample Kolmogorov-smirnov test* dengan signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4.4

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hasil Uji Normalitas** | | |
|  | | Standardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | .94112395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| Positive | .138 |
| Negative | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .826 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .503 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *asymptotic significance* > 0,05 yaitu 0,503. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Motode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

Table 4. 5

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.246 | .203 |  | -1.211 | .235 |  |  |
| DD | .376 | .161 | .338 | 2.332 | .026 | .972 | 1.029 |
| PDKI | -.0004 | .007 | -.007 | -.048 | .962 | .906 | 1.103 |
| KA | -.002 | .001 | -.389 | -2.595 | .014 | .909 | 1.100 |
| Size | .016 | .007 | .329 | 2.252 | .032 | .958 | 1.044 |
| a. Dependent Variable: DA  Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020 | | | | | | | | |

Dari hasil SPSS untuk uji multikolinearitas VIF dan *tolerance* mengidentifikasikan tidak terdapat multikolinieritas yang serius. Nilai VIP tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,01.

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Gambar 4.6

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .657 | .982 |  | .669 | .509 |
| DD | 1.090 | .781 | .232 | 1.395 | .173 |
| PDKI | .042 | .035 | .204 | 1.188 | .244 |
| KA | .007 | .004 | .308 | 1.792 | .083 |
| Size | -.034 | .034 | -.164 | -.984 | .333 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi |Ut|=α+βXt+vt. Hasil output tampilan SPSS pada tabel diatas dengan jelas menunjukan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute* Ut (AbsUt). Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .606a | .367 | .286 | .090424 | 2.072 | |

|  |
| --- |
| a. Predictors: (Constant), Size, PDKI, DD, KA |
| b. Dependent Variable: DA  Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020 |

Untuk melihat adanya autokorelasi pada data, maka digunakan uji durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

< 1,10 : ada autokorelasi

1,10 – 1,54 : tidak ada kesimpulan

1,55 – 2,46 : tidak ada autokorelasi

2,46 – 2,90 : Tidak ada Kesimpulan

> 2,91 : ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson menunjukan angka 2,072 dan menurut ketentuan diatas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 2,072 terletak didaerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi liniear berganda terbebas dari autokorelasi.

* + - 1. **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumusakan dalam penelitian ini. Maka dapat dilihat persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

**DA = a + β1DD + β2PDKI + β3KA + β4UP + e**

Keterangan :

DA = discretionary accruals (proksi dari manajemen laba)

a = konstanta

β1,2,3,4, = koefisien regresi

DD = ukuran dewan direksi

PDKI = proporsi dewan Komisaris independen

KA = komite audit

UP = ukuran perusahaan

e = koefisien eror

pengujian hipotesis dihunakan antara lain yaitu uji koefisien regresi simultan (Uji F)/ uji model dan pengujian signifikan parameter individual (Uji t). hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.8

**Hasil Analsis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta |  |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.246 | .203 |  | -1.211 | .235 |  |  |
| DD | .376 | .161 | .338 | 2.332 | .026 | .972 | 1.029 |
| PDKI | -.0004 | .007 | -.007 | -.048 | .962 | .906 | 1.103 |
| KA | -.002 | .001 | -.389 | -2.595 | .014 | .909 | 1.100 |
| Size | .016 | .007 | .329 | 2.252 | .032 | .958 | 1.044 |
| a. Dependent Variable: DA  Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020 | | | | | | | | |

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

DA = -246 (α) + 376 (β₁) + -0004 (β₂) + -002 (β₃) + 016 (β₄)

Dari persamaan tersebut terlihat variabel dewan direksi (β₁), proporsi dewan komisaris independen (β₂), komite audit (β₃) dan ukuran perusahaan (β₄) yang menunjukan hasil yang tidak signifikan. Tanda positif pada dewan direksi (β₁) dan ukuran perusahaan (β₄) menunjukan bahwa variabel dewan direksi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *discretionary accual.* Sedangkan pengaruh negative pada anggota proporsi dewan komisaris independen (β₂) dan komite audit (β₃) menunjukan bahwa variabel tesebut mempunyai pengaruh negative terhadap *discretionary accual*.

Adapun hasil dari model persahaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstantan (α)

Nilai konstantan (α) adalah sebasar -246 artinya jika varibel bebas dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan = 0, maka nilai variabel terikatnya akan bernilai -246. Dengan kata lain apabila *good corporate governance* (GCG) tidak memberikan pengaruh maka cumulative abnormal return akan bernilai sebesar -246, tanda negative menunjukan bahwa adanya manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

1. Koefisien Regresi (β₁)

β₁ : 376 = nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar 376. Nilai ini menunjukan bahwa setiap variabel dewan direksi meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 376. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel dewan direksi sebesar 376 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

1. Koefisien Regresi (β₂)

β₂ : -0004 = nilai koefisiesn variabel proporsi dewan komisaris independen sebasar -0004. Nilai ini menunjukan bahwa setiap variabel proporsi dewan komisaris independen meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 0004. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0004 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

1. Koefisien Regresi (β₃)

β₃ : -002 = nilai koefisiesn variabel komite audit sebesar -002. Nilai ini menunjukan bahwa setiap variabel komite audit meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 002. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel komite audit sebesar 002 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

1. Koefisien Regresi (β₄)

β₄ : 016 = nilai koefisiesn variabel ukuran perusahaan sebesar 016. Nilai ini menunjukan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 016. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel ukuran perusahan sebesar 016 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

* + - 1. **Uji Statistik**
         1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi oleh mekanisme corporate governance yang diproksi dengan komposisi dewan direksi (DD), Proporsi Dewan Komisaris (PDKI), Komite Audit (KA) dan Ukuran Perusahaan (UK). Pengujian dilakukan dengan uji regresi berganda dengan a=5%.

* + 1. Uji Parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4.9

**Hasil Uji Parsial (t-test)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.246 | .203 |  | -1.211 | .235 |
| DD | .376 | .161 | .338 | 2.332 | .026 |
| PDKI | -.0004 | .007 | -.007 | -.048 | .962 |
| KA | -.002 | .001 | -.389 | -2.595 | .014 |
| Size | .016 | .007 | .329 | 2.252 | .032 |
| a. Dependent Variable: DA | | | | | | | |
| Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020 | | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, pembahasan berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel dewan direksi (DD) diperoleh t-hitung sebesar 2.332. sedangkan nilai t-tabel adalah 2,0395 (t-hitung 2.332 > t-tabel 2,0395) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 2,6%. Karena tingkat kesalahan (p) lebih kecil dari α=5% artinya variabel dewan direksi (DD) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) diperoleh t-hitung sebesar -048. Sedangkan nilai t-tabel adalah 2,0395 (t-hitung -048 < t-tabel 2,0395) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 96,2%. Karena tingkat kesalahan lebih besar dari α=5%, maka proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel komite audit (KA) diperoleh t-hitung sebesar -2.595 sedangkan nilai t-tabel adalah 2,0395 (t-hitung -2.595 < t-tabel 2,0395) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 1,4%. karena tingkat kesalahan lebih kecil dari α=5%, maka ukuran komite audit (KA) berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel ukuran perusahaan (Size) diperoleh t-hitung sebesar 2.252 sedangkan nilai t-tabel adalah 2,0395 (t-hitung 2.252 > t-tabel 2,0395) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 3,2%. karena tingkat kesalahan lebih kecil dari α=5%, maka ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

**Kesimpulan**

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian secara parsial komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang ada di Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan analisa data diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi disuatu perusahaan sebaiknya calon investor memilih perusahaan yang berukuran besar. Karena semakin besar ukuran perusahaan informasi yang tersediauntuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Sehingga kemungkinan perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan subsector makanan dan minuman tetapi juga perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menambah jumlah tahun pengamatan agar penelitian dapat di generalisasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustia, Dian. (2013). “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol 15. No 1. Hal 27-42

Ahmad Rizqi Firdaus. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Earning Managemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta

Anik Rokhiyana, (2017). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Universitas Islam Nahdlatul Ulama. Skripsi. Jepara

Andika. (2017). “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta

Aji, Bimo Bayu. (2012). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia”. Akuntansi Dan Pasar Modal

Arfan Ikhsan, I.M. (2015). Akuntasi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat

Azlina, Nur. (2010). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba”. Pekbis Jurnal Vol 2 No 3. Hal 355-361.

Antonia, Edgina (2008). “Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”.

Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, Edisi ke V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Izza Kumala. (2016). “pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Earning Managemen”. Universitas Muhammadiyah. Skripsi. Sidoarjo

Setiawan, Hendri Dan Siska. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Dewan direksi Dan Laverage Terhadap motivasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Syariah Periode 2006-2011. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi 1 Vol 21 No 2. Hal 115-116

Kencana, R. W. (Oktober 2012). Kasus Kimia Farma (EtiKa Bisnis). Retireved April 15, 2015. From Kompasiana : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Komite Nasional Kebijakan Gorvernance (KNKG), 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta

Marihot Nasution, D. S. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Diindustri Perbankan Indonesia. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pasar Modal SNA X. Hal 1-26

Muliati N. K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktek Manajemen Laba. Hal 40-43

Muid Dul. (2009). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. Fokus Ekonomi Vo 4 No 2. Bandung. Hal 94-108

OEDC. (2013). Better Policies For Board Nomination And Election In Asia, Corporate Governance, OECD Publishing

Oktavia Y, (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Vol 1 No 2

Oktaviani H D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI tahun 2009-2014. *Ejournal.unesa.ac.id/auricle/18738/57/article.pdf.* Jakarta. Hal 18-21

Palestin H. S. (2009). Analisa Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance Dan Kompetensi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia

Purwandari, I. W. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Managemen)

Prihadi, S. D. (2015). Skandal Akuntansi, Toshiba. Dipetik 2 3, 2017 Dari CNN Indonesia: <http://www.cnnindonesia.com>

Perdana, Riko. 2012. Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Management

Qomariah, Tri Listiyani. (2008). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Manajemen)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Jakarta

Ratnaningsih SY, C. H. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal. Jakarta. Hal 38-65

Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia . (2013). Retrieved juli 26, 2015. From [www.ifc.org](http://www.ifc.org)

Robert Jao, G. P. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Vol 8 No 1. Bandung. Hal 1-94

Sawir, A. (2015). Kebijakan Pendanaan Dan Kestrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Sefiana, E. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Perbankan Yang Telah Go Publik Di BEI. Jurnal Riset Akuntansi Dan Pasar Modal.